



JURNAL ILMIAH ECOBUSS

Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis

<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/>

naskah dikirim	naskah direvisi	naskah diterima
19 Juni 2024	9 Juli 2024	24 Juli 2024

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Farida Chusnia Naily^{1*}, Khusnik Hudzafidah², Mutinda Teguh Widayanto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga

*e-mail : faridanaily27@gmail.com

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini memiliki 22 perbankan sebagai sampel. Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science (SPSS) 26*, yang terdiri atas uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba; 2) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba; 3) *Average Collection Period* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba; 4) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba; 5) *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba

Abstract:

The purpose of this research is to determine the financial ratio of profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This research has 22 banks as samples. The sampling technique used in this research is a non-probability sampling technique using a purposive sampling technique. Testing was carried out using the Statistical Package For Social Science (SPSS) 26 application, which consists of classical assumption tests, multiple regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing. The research results show that: 1) Current Ratio has a partially significant effect on the Profit Growth variable; 2) Debt to Equity Ratio does not have a partially significant effect on the Profit Growth variable; 3) Average Collection Period does not have a partially significant effect on the Profit Growth variable; 4) Net Profit Margin

has a partially significant effect on the Profit Growth variable; 5) Price Earning Ratio has a partially significant effect on the Profit Growth variable.

Keywords: Financial Ratio, Profit Growth

PENDAHULUAN

Perekonomian yang terus berubah dan kompetitif menempatkan perusahaan dalam tantangan yang signifikan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Keberhasilan usaha dapat dicerminkan oleh berkembangnya asset dan omset perusahaan, rentabilitas, dan profitabilitas (Widayanto, 2020:174). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan alat analisis yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan mereka dan memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang. Analisis rasio keuangan menjadi instrumen yang efektif dalam membantu perusahaan perbankan untuk memahami kinerja keuangan mereka dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pemilihan perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel merupakan sektor perbankan yang mempunyai peran krusial dalam dunia perekonomian. Perusahaan perbankan menjadi tulang punggung dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyediaan layanan keuangan. Dengan mengkaji rasio keuangan perusahaan perbankan, penelitian dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik kinerja keuangan mereka dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Dengan mengidentifikasi hubungan antara rasio keuangan antara lain: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Average Collection Period*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio* dan Pertumbuhan Laba, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi manajemen perusahaan perbankan dalam mengoptimalkan strategi keuangan mereka.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor perlu menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung resiko kerugian. Tujuan disajikannya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi calon investor, investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi aliran kas potensial bagi mereka dalam hal jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Belkaoui, 2001:125).

Pada dasarnya investasi bertujuan mendapatkan imbal hasil atau return. Keuntungan ini bisa berupa keuntungan modal (*capital gain*) maupun pendapatan rutin seperti bunga deposito atau deviden saham. Penyajian informasi laba merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting jika dibandingkan dengan pengukur kinerja yang lain, seperti meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Selain itu, laba merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham (perubahan nilai) maupun merupakan estimasi laba masa depan (Wild et al, 2005:408).

Dalam konteks perusahaan perbankan, pertumbuhan laba menjadi indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, memahami hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba menjadi krusial dalam upaya manajemen untuk mengambil keputusan strategis yang tepat.

Penelitian sebelumnya yang menghubungkan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba sebenarnya telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Asyik dan Soelistyo (2000), Mahaputra (2012),

Amalina (2013), Azizi (2015), Afsari dan Munari (2022), Fatimah dan Kardi (2022) Lumanto dan Karuntu (2022). Meskipun demikian hasil dari penelitian-penelitian tersebut cenderung tidak konsisten untuk waktu, tempat, dan penggunaan rasio yang berbeda. Contoh hasil penelitian Amalina (2013) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Afsari dan Munari (2022) dalam penelitiannya menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang keterkaitan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan memfokuskan pada periode 2020-2022, penelitian ini akan memberikan wawasan yang terkini dan relevan tentang dinamika industri perbankan di tengah perubahan ekonomi dan kebijakan.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menemukan wawasan mengenai hal yang diteliti dengan menggunakan data berupa angka sebagai suatu alat analisis yang berupa informasi mengenai hal yang ingin diketahui (Kasiram dalam Sujarweni, 2020). Sedangkan penelitian dengan pendekatan asosiatif kausal ialah keterkaitan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2016).

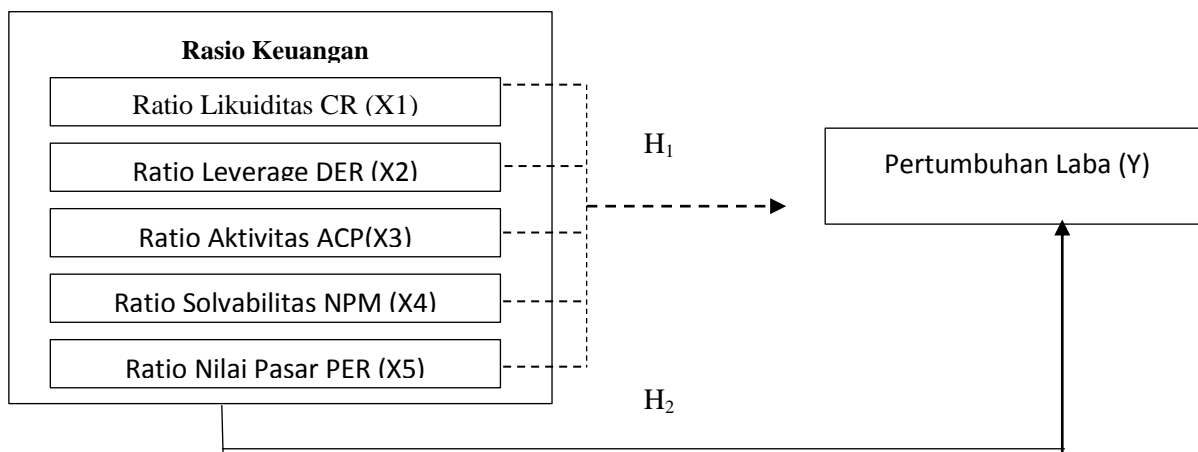
Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain analisis dokumen dan data kepustakaan. Metodologi penelitian ini didasarkan pada teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan jumlah sebanyak 47 perusahaan, kemudian dilakukan pemilihan sampel yang membutuhkan pertimbangan tertentu antara lain: perusahaan membuat dan mempublikasi laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022, tahun fiskal perusahaan berakhir pada 31 Desember, perusahaan memperoleh laba bersih selama periode penelitian dan perusahaan memperoleh pernyataan (Wajar Tanpa Pengecualian) dari auditor. Penentuan sampel tersebut menghasilkan jumlah 22 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data diperoleh dari data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Data dapat diakses melalui website yang resmi yaitu www.idx.co.id. Data statistik yang dianalisis menggunakan beberapa pendekatan matematis dan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science (SPSS) 26*.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator (Pengukuran)	Skala
1	Current Ratio (X ₁) (Fahmi, 2017:59)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
2	Debt to Equity Ratio (X ₂) (Fahmi, 2017:63)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity}$	Rasio
3	Average Collection Ratio (X ₃) (Fahmi, 2017:67)	$Average\ Collection\ Period = \frac{Receivable}{Credit\ Sales/360}$	Rasio
4	Net Profit Margin (X ₄) (Fahmi, 2017:69)	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Sales}$	Rasio
5	Price Earning Ratio (X ₅) (Fahmi, 2017:59)	$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Earning\ Per\ Share\ (EPS)}$	Rasio
6	Pertumbuhan Laba (Y) Rifani dalam (Maryati 2022:25)	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2023



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Berdasarkan kajian teori yang diolah, 2023

Keterangan:

- > = Pengaruh Parsial
- > = Pengaruh Simultan

Hipotesis penelitian

- H₁ = Ada pengaruh secara parsial antara *current ratio, debt to equity ratio, average collection period, net profit margin, price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- H₂ = Ada pengaruh secara simultan antara *current ratio, debt to equity ratio, average collection ratio, net profit margin, price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba.

HASIL

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Tabel 2. Data Current Ratio (CR)

No.	Kode	Tahun		
		2020	2021	2022
1	BABP	1.04	1.12	1.06
2	BBCA	1.20	1.19	1.19
3	BBHI	0.95	0.76	2.36
4	BBNI	1.17	1.14	1.12
5	BBRI	1.16	1.17	1.16
6	BGTG	1.24	1.30	1.50
7	BINA	1.16	1.17	1.18
8	BJBR	1.12	1.13	1.13
9	BJTM	1.13	1.12	1.12
10	BMAS	1.07	1.04	1.20
11	BMRI	1.26	1.27	1.25
12	BNGA	1.12	1.12	1.14
13	BNLI	1.23	1.20	1.20
14	BRIS	3.68	4.38	4.14
15	BSIM	1.27	1.29	1.33
16	BTPN	1.32	1.31	1.31
17	MAYA	0.88	0.97	1.04
18	MCOR	1.28	1.28	1.37
19	MEGA	1.06	1.10	1.11
20	NISP	1.15	1.16	1.15
21	PNBN	1.23	1.25	1.21
22	SDRA	1.16	1.21	1.19

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perbankan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2020-2022 adalah Bank Syariah Indonesia. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh bank Mayapada Internasional pada tahun 2021 dan 2022, serta pada tahun 2020 dimiliki oleh bank Allo Bank Indonesia.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang ada.

Tabel 3. Data Debt to Equity Ratio (DER)

No.	Kode	Tahun		
		2020	2021	2022
1	BABP	6.52	4.92	5.21
2	BBCA	574.67	661.78	675.48
3	BBHI	5.35	2.86	2.14
4	BBNI	82.41	92.58	98.25
5	BBRI	218.42	182.94	206.16
6	BGTG	3.78	5.75	3.54
7	BINA	12.77	22.43	29.08
8	BJBR	49.87	56.09	60.11
9	BJTM	19.15	23.42	23.9
10	BMAS	19.86	29.04	13.70
11	BMRI	101.73	113.71	132.35
12	BNGA	161.2	165.85	162.18
13	BNLI	42.38	40.73	44.80
14	BRIS	21.02	3.01	3.23
15	BSIM	18.64	22.22	17.01
16	BTPN	12.86	13.27	14.45
17	MAYA	94.93	78.53	90.79
18	MCOR	5.07	5.30	4.96
19	MEGA	26.99	32.66	20.63
20	NISP	61.53	63.48	71.22
21	PNBN	70.83	64.73	67.14
22	SDRA	46.78	39.90	48.01

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai Debt to Equity Ratio tertinggi pada tahun 2020-2022 adalah Bank Central Asia dengan kode BBCA. Sedangkan nilai DER terendah pada tahun 2020 adalah Bank Ganesha dengan kode BGTG, dan pada tahun 2021-2022 nilai DER terendah adalah Allo Bank Indonesia dengan kode BBHI.

Average Collection Period

Average Collection Period adalah rasio aktivitas untuk melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang.

Tabel 4. Average Collection Period

No.	Kode	Tahun		
		2020	2021	2022
1	BABP	50.60	42.58	41.75
2	BBCA	41.99	39.14	38.45
3	BBHI	46.14	57.07	38.36
4	BBNI	37.31	33.84	33.02
5	BBRI	51.46	54.1	52.03
6	BGTG	49.76	42.27	54.74
7	BINA	53.97	66.9	44.01
8	BJBR	48.7	47.43	43.07
9	BJTM	53.85	57.73	54.45
10	BMAS	32.79	39.27	38.89
11	BMRI	38.43	36.04	35.77
12	BNGA	45.77	40.30	37.52
13	BNLI	39.78	36.30	36.38
14	BRIS	63.72	59.68	54.52
15	BSIM	63.47	66.40	70.35
16	BTPN	44.47	40.33	40.15
17	MAYA	34.69	32.80	29.94
18	MCOR	31.72	33.33	29.33
19	MEGA	59.56	47.85	46.06
20	NISP	40.89	36.74	34.80
21	PNBN	47.01	43.39	38.46
22	SDRA	29.52	26.55	26.99

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Average Collection Period tertinggi pada tahun 2020 adalah Bank Syariah Indonesia. Dan pada tahun 2021-2022 nilai tertinggi adalah Bank Sinarmas. Sedangkan nilai terendah tahun 2020-2022 adalah Bank Woori Saudara Indonesia.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Tabel 5. Net Profit Margin

No.	Kode	Tahun		
		2020	2021	2022
1	BABP	0.01	0.01	0.34
2	BBCA	0.41	0.47	0.56
3	BBHI	0.23	0.54	0.35
4	BBNI	0.05	0.21	0.33
5	BBRI	0.14	0.21	0.34
6	BGTG	0.01	0.03	0.11
7	BINA	0.04	0.06	0.13
8	BJBR	0.13	0.15	0.16
9	BJTM	0.23	0.23	0.25
10	BMAS	0.11	0.09	0.12
11	BMRI	0.19	0.31	0.40
12	BNGA	0.10	0.22	0.27
13	BNLI	0.06	0.10	0.15
14	BRIS	0.13	0.17	0.22
15	BSIM	0.04	0.05	0.09
16	BTPN	0.12	0.21	0.23
17	MAYA	0.01	0.01	0.00
18	MCOR	0.04	0.06	0.10
19	MEGA	0.37	0.49	0.45
20	NISP	0.17	0.22	0.27
21	PNBN	0.19	0.13	0.23
22	SDRA	0.22	0.25	0.29

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2020 dan 2022 adalah Bank Central Asia, sedangkan tahun 2021 adalah Allo Bank Indonesia. Nilai terendah pada tahun 2020 adalah Bank MNC International, Bank Ganesha dan Bank Mayapada International, Sedangkan tahun 2021 adalah bank Bank MNC International dan Bank Mayapada International. Pada tahun 2022 nilai NPM terendah adalah Bank Mayapada International.

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio merupakan rasio nilai pasar yang melihat harga saham relatif terhadap earningnya.

Tabel 6. Price Earning Ratio

No.	Kode	Tahun		
		2020	2021	2022
1	BABP	120.33	420.88	61.38
2	BBCA	28.33	30.43	25.60
3	BBHI	47.46	16.64	425.14
4	BBNI	12.55	34.32	11.35
5	BBRI	9.21	27.29	20.05
6	BGTG	14.42	255.99	44.84
7	BINA	199.34	463.40	154.30
8	BJBR	8.93	7.69	6.23
9	BJTM	10.13	8.54	9.08
10	BMAS	28.24	94.94	80.93
11	BMRI	15.88	10.62	10.20
12	BNGA	12.31	5.86	5.78
13	BNLI	116.19	44.66	18.06
14	BRIS	10.08	23.93	13.84
15	BSIM	73.56	133.69	74.57
16	BTPN	12.50	6.81	5.89
17	MAYA	406.45	175.2	234.31
18	MCOR	104.42	54.85	22.09
19	MEGA	16.50	14.53	15.13
20	NISP	8.86	6.04	5.08
21	PNBN	8.12	10.10	11.21
22	SDRA	9.08	7.62	5.62

Sumber: data diolah (2024)

Pada tabel 6, diketahui bahwa nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun 2020 adalah Bank Mayapada International, 2021 Bank Ina Perdana dan tahun 2022 Allo Bank Indonesia. Sedangkan nilai PER terendah tahun 2020 adalah Bank Pan Indonesia, tahun 2021 Bank CIMB Niaga, dan tahun 2022 adalah Bank OCBC NISP.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 7. Pertumbuhan Laba

No.	Kode	Tahun		
		2020	2021	2022
1	BABP	-0.49	0.25	3.08
2	BBCA	-0.05	0.13	0.29
3	BBHI	-2.01	4.20	0.06
4	BBNI	-0.78	2.30	0.68
5	BBRI	-0.46	0.65	0.67
6	BGTG	-0.73	2.40	3.24
7	BINA	1.72	1.05	2.95
8	BJBR	0.08	0.19	0.11
9	BJTM	0.08	0.02	0.01
10	BMAS	0.12	0.20	0.43
11	BMRI	-0.35	0.66	0.47
12	BNGA	-0.45	1.04	0.24
13	BNLI	-0.52	0.71	0.63
14	BRIS	28.55	0.38	0.41
15	BSIM	6.55	0.08	0.73
16	BTPN	-0.33	0.55	0.17
17	MAYA	-0.88	-0.03	-0.41
18	MCOR	-0.37	0.59	0.71
19	MEGA	0.5	0.33	0.01
20	NISP	-0.28	0.20	0.32
21	PNBN	-0.11	-0.42	0.80
22	SDRA	0.07	0.17	0.37

Sumber: data diolah (2024)

Pada tabel 7, diketahui bahwa nilai Pertumbuhan Laba tertinggi pada tahun 2020 adalah Bank Syariah Indonesia, 2021 Allo Bank Indonesia dan tahun 2022 Bank Ganesha. Sedangkan nilai Pertumbuhan Laba terendah tahun 2020 adalah Allo Bank Indonesia, tahun 2021-2022 adalah Bank Mayapada International.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas Setelah Trimming Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.57229021
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.070
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 8, hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.730	1.371
	DER	.886	1.129
	ACP	.914	1.094
	NPM	.630	1.587
	PER	.538	1.857

a. Dependent Variable: Pert.Laba

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 15 menunjukkan nilai tolerance pada masing masing variabel independen nilainya > 0,1. Sedangkan hasil pengujian VIF (*Variance inflation factor*) menunjukkan nilai VIF pada masing-masing variabel independen berada di nilai ≤ 10. Maka dari hasil perhitungan *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.940	4.177		-1.901	.065
	CR	2.783	2.953	.156	.943	.352
	DER	.002	.006	.062	.406	.687
	ACP	.067	.034	.294	1.990	.054
	NPM	-5.017	2.990	-.305	-1.678	.102
	PER	.006	.005	.264	1.368	.179

a. Dependent Variable: LN_Ut2

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park di atas menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antar variabel independen, hal ini dapat terlihat dari semua nilai sig > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.278	.60787	1.892

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ACP, CR, NPM

b. Dependent Variable: Pert.Laba

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 11, dihasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,892. nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel 45, jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% didapat nilai dL = 1,2874 dan dU=1,7762. Oleh karena itu nilai DW=1,892 berada di antara nilai dU = 1,7762 dan 4-dU = 2,2238, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.923	1.414		-4.189	.000
	CR	4.347	1.002	.650	4.337	.000
	DER	.000	.002	-.008	-.061	.952
	ACP	.013	.011	.150	1.122	.269
	NPM	2.009	.994	.326	2.022	.050
	PER	.004	.002	.409	2.342	.024

a. Dependent Variable: Pert.Laba

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Dari tabel 12 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -5,923 + 4,347 (X^1) + 0,00 (X^2) + 0,013 (X^3) + 2,009 (X^4) + 0,004 (X^5) + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta Pertumbuhan Laba (a) sebesar -5,923 artinya apabila *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Average Collection Period*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* sama dengan nol (0) maka nilai Pertumbuhan laba sama dengan -5,923.
- Nilai koefisien X^1 (*Current Ratio*) sebesar 4,347 memperlihatkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 4,347 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau tidak berubah.
- Nilai koefisien X^2 (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,00 memperlihatkan pengaruh yang sangat kecil atau sangat lemah, hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berhubungan dengan perubahan Pertumbuhan laba.
- Nilai koefisien X^3 (*Average Collection Period*) sebesar 0,013 memperlihatkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel *Average Collection Period* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau tidak berubah.

- e. Nilai koefisien X^4 (*Net Profit Margin*) sebesar 2,009 memperlihatkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 4,347 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau tidak berubah.
- f. Nilai koefisien X^5 *Price Earning Ratio* sebesar 0,004 memperlihatkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel PER mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau tidak berubah.
- g. Dari kelima variabel bebas yang paling mempengaruhi variabel terikat adalah *Current Ratio* hal ini dapat terlihat melalui hasil koefisien regresi paling dominan sebesar 4,347.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Ujikoefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.278	.60787	1.892

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ACP, CR, NPM
 b. Dependent Variable: Pert.Laba

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 13, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,278. Hal tersebut menjelaskan bahwa 27,8 % perubahan yang terjadi pada pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Average Collection Period*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Rattio* sedangkan 72,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Tabel 14. Hasil Uji Signifikan Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.923	1.414		-4.189	.000
	CR	4.347	1.002	.650	4.337	.000
	DER	.000	.002	-.008	-.061	.952
	ACP	.013	.011	.150	1.122	.269
	NPM	2.009	.994	.326	2.022	.050
	PER	.004	.002	.409	2.342	.024

a. Dependent Variable: Pert.Laba

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Nilai t-hitung *Current Ratio* (4,337) \geq t-tabel (1,676) dan nilai sig. (0,000) \leq α = 5%; t-hitung *Net Profit Margin* (2,022) \geq t-tabel (1,676) dan nilai sig. (0,050) = α (5%) dan t-hitung *Price Earning Ratio* (2,342) \geq t-tabel (1,676) dan nilai sig. (0,024) \leq α (5%) sehingga disimpulkan bahwa *current ratio*, *net profit margin* dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan t-hitung *Debt to Equity Ratio* (-0,061) \leq t-tabel (1,676) dan nilai sig. (0,952) \geq α (5%) dan *Average Collection Period* (1,122) \leq t-tabel (1,676) dan nilai sig. (0,269) \geq α (5%) sehingga disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *average collection period* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (F)

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.119	5	1.624	4.395	.003 ^b
	Residual	14.411	39	.370		
	Total	22.530	44			

a. Dependent Variable: Pert.Laba

b. Predictors: (Constant), PER, DER, ACP, CR, NPM

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada table 15 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,395. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α (5%), df 1 (jumlah variabel-1) = (6-1) = 5 dan df 2 ($n-k-1$) = (45-5-1) = 49, maka F_{tabel} diperoleh sebesar 2,40. Nilai F_{hitung} (4,395) > F_{tabel} (2,40) dan sig. (0,003) < α (5%) maka H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Dept to Equity Ratio*, *Average Collection Period*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada hasil analisis, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Dimana dapat dilihat bahwa *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan meningkat. Oleh karena itu, *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Nyoman (2012) dan Petra (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Afsari dan Munari (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga efisiensi pembayaran kewajiban finansial jangka pendeknya agar nilai *current ratio* tidak menurun, perusahaan juga perlu meningkatkan asset lancarnya agar nilai *current ratio* meningkat yang juga akan berdampak pada kenaikan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada hasil analisis dinyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan utang perusahaan tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional sehingga memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan serta DER yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Estininghadi (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maryati dan Tutik (2022) dan Desi dan Dicky (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Maryati dan Tutik (2022) hal ini kemungkinan karena utang perusahaan tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional. Utang perusahaan akan

dapat mempengaruhi pertumbuhan laba jika digunakan dengan maksimal untuk kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan sehingga laba perusahaan dapat bertumbuh

Pengaruh *Average Collection Period* Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada hasil analisis menunjukkan bahwa *Average Collection Period* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan bahwa *Average collection periode* mengukur waktu rata-rata yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengumpulkan piutang. Dapat disimpulkan bahwa cepat lambatnya waktu rata-rata untuk mengumpulkan piutang tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Pengaruh *Net Profit Margin* Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai NPM akan mencerminkan pada tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan. *Net Profit Margin* sebagai rasio dari profitabilitas yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dan pendapatannya sehingga pertumbuhan laba juga meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Afsari dan Munari (2022) dan Rustianawati, dkk (2023), yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu perusahaan perlu untuk mencegah penurunan pada tingkat penjualan dan pendapatannya dan berusaha untuk terus memperoleh peningkatan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada hasil analisis dinyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi yang berarti pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Perusahaan perlu meningkatkan harga pasar per-sahamnya agar nilai *price earning ratio* meningkat, sehingga akan berdampak pula pada peningkatan pertumbuhan laba. Hubungan antara *Price Earning Ratio* dan pertumbuhan laba dapat memberikan wawasan tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Febrianty dan Divianto (2017) yang menemukan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Astuti (2023) yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka perusahaan perlu meningkatkan harga pasar per sahamnya agar nilai *price earning ratio* meningkat, sehingga akan berdampak pula pada peningkatan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Average Collection Periode, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada hasil analisis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Average Collection Periode, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Dimana perusahaan sudah mampu meningkatkan pertumbuhan labanya namun perusahaan tetap harus melakukan evaluasi untuk memperhatikan dengan baik mengenai rasio keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afsari dan Munari (2023) serta Juliana dan Dian (2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio dan Net Profit Margin* secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh besar pada pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amalina dan Adi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin* berpengaruh secara bersama-sama pada Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian secara parsial terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yaitu variabel Debt to Equity Ratio dan Average Collection Period. Sedangkan variabel bebas lain yaitu Current Ratio, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Ada pengaruh signifikan antara variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Average Collection Period, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Saran

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi praktisi atau calon investor untuk menganalisis tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan agar dapat memprediksi keuntungan jika berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lebih mendalam dengan objek atau populasi yang berbeda, periode data keuangan yang lebih panjang, agar tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Dan variabel independen yang berbeda agar bisa mencari variabel yang memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Afsari, Nur dan Munari. (2022). *Analisis RASio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI*. No. 1, Vol. 6, hal 172-188
- Anita, Siska Yuli dan Wahyuni dkk. (2023). *Manajemen Keuangan*. Bali: Intelektual Manifes Media
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fatimah, Zahara, dan Kardi. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Garment yang Terdaftar di BEI (Periode 2015-2019)*. No. 1, Vol. 17, hal 39-49
- Dewan Syari'ah Nasional MUI. (2003). *Fatwa DSN MUI No:40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*. Jakarta
- Hanafi, Mamduh dan Halim. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Handini dan Astawinetu. (2021). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana
- Maryati, Eri, dan Tutik Siswanti. (2022). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. No. 1, Vol 2, hal 22-31
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Laporan Bursa Efek*. Jakarta
- Petra, Berta, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, dkk. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba*. No. 2, Vol 5, hal 197-214

- Putra, Sambas,I.G., Azhar Affandi, dkk. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya : Cipta Media Nusantara
- Republik Indonesia. (2011). *Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Lembaran Negara RI Tahun 1995, No. 64. Sekretariat Negara. Jakarta
- _____. (2011). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan*. Lembaran Negara RI Tahun 2011, No. 111. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rustianawati, Mutimmah, Dyah Ayu Perwitasari, dkk. (2023). *Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar*. No. 3, Vol. 1, hal 301-310
- Silfi, Alfiati. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. No.1, Vol 2, hal 17-26
- Simbala, Monica, Joy Elly Tulung dan Indrie Palandeng. (2023). *Analisis RAsio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. No. 2, Vol. 11, hal 345-353
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- _____, V. Wiratna. (2022). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suleman, Indriana. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursan Efek Indonesia*. No. 3, Vol 5, hal 963-974
- Waty, Erfina, Ningrum, dkk. (2023). *Buku Ajar Teori Akuntansi*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Widayanto, Mutinda Teguh. (2020). *Analisis Penerapan Manajemen Strategik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha*. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), No. 5, Vol. 3, hal 173-182
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta : Deepublish